

ABSTRAK

Stock split masih merupakan fenomena yang membingungkan bagi analis keuangan. Hasil dari penelitian penelitian yang telah dilakukan ada yang menunjukkan mendukung teori empiris *stock split*, tetapi ada pula yang menunjukkan bahwa *stock split* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel yang diteliti.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mencari bukti secara empirik dan menguji faktor yang mempengaruhi *stock split* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta pada tahun 2000 sampai 2004 tetapi tidak melakukan aktivitas membagi dividen saham, kebijakan *right issue*, pembagian saham bonus dan pengumuman lainnya yang bersamaan dengan pengumuman *stock split*. Dengan menggunakan regresi logistik dan uji pair T-Test dapat untuk menjawab tujuan penelitian ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan harga saham dan tidak terdapat hubungan frekuensi perdagangan saham dalam mempengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan *stock split*. Juga hasil yang didapat menunjukkan bahwa terdapat perbedaan frekuensi perdagangan saham sebelum dan sesudah *stock split* dan *earning* sebelum dan sesudah *stock split*.

Key word : *Stock split*, *right issue*, *earning*

- 3) Untuk mengetahui apakah ada perbedaan frekuensi perdagangan saham sebelum dan sesudah pemecahan saham.
- 4) Untuk mengetahui apakah ada perbedaan *earning* sebelum dan sesudah pemecahan saham.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah

- 1) Memberi masukan kepada investor sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan keputusan investasi.
- 2) Memberi masukan kepada perusahaan sebagai bahan pertimbangan atau pemikiran dalam menentukan kebijaksanaan perusahaan dalam hal kebijaksanaan pemecahan saham.
- 3) Menambah referensi penelitian pasar modal khususnya tentang pemecahan saham.

Signalling theory menyatakan bahwa *stock split* memberikan informasi kepada investor tentang prospek peningkatan *return* masa depan yang substansial (Fama, Fisher, Jensen dan Roll, 1969) dalam Harsono (2004). Return yang meningkat tersebut dapat diprediksi dan merupakan sinyal tentang laba jangka pendek dan jangka panjang (Josef dan Brown, 1977; Charest, 1978; Klien, 1992) dalam Harsono(2004). Lakonokov dan Lev (1987) dalam Harsono (2004) menemukan perusahaan yang melakukan pemecahan saham mengalami kenaikan *earning* sebelum pemecahan dan juga memberikan informasi adanya peningkatan laba di masa yang akan datang sehingga informasi tersebut menimbulkan adanya abnormal return. Peningkatan laba yang dialami ternyata memiliki pertumbuhan yang lebih tinggi daripada perusahaan *non split*. Berdasarkan hubungan dan penelitian tersebut diajukan hipotesis sebagai berikut.

H4: Terdapat perbedaan *earning* sebelum dan sesudah *stock split*.

Stock split dianggap sinyal yang diberikan oleh manajemen kepada publik bahwa perusahaan memiliki kinerja dan prospek yang bagus di masa yang akan datang.

rata-rata geometrik frekuensi dan operating income saham sebelum dan sesudah pemecahan saham berbeda.

- g. Menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Jika nilai probabilitas yang dapat lebih besar daripada 10 % maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dan jika nilai probabilitas lebih kecil dari 10 % maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

berarti lebih kecil dari 0,10. dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian berhasil menunjukkan ada perbedaan signifikan antara *operating income* kuartal kedua sebelum dan kuartal kedua setelah *stock split*.

Hasil pengujian hipotesis keempat berhasil mendukung *signaling theory*. Pengujian pair 1, pair 2, pair 3, dan pair 4 menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antar dua kuartal sebelum *stock split* dan dua kuartal setelah *stock split*. Penelitian mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ross(1997) yang menyatakan bahwa *stock split* dapat mengurangi informasi asimetri dengan memberikan sinyal yang positif terlebih dahulu mengenai prospek perusahaan dimasa yang akan datang secara langsung kepada investor. Penelitian Asquith et al.(1994) dalam Miliasih (2000) menunjukkan adanya terdapat perbedaan kinerja *earning* pada waktu periode sebelum dan setelah pengumuman pemecahan saham.

3. Di perlukannya analisis secara rinci terhadap sampel, misalnya dilakukan penggolongan berdasarkan industri, *size* dan lain-lain serta menerapkan desain penelitian dengan menggunakan *control group*.
4. Penelitian ini hanya terbatas pada frekuensi perdagangan saham saja. Penelitian akan lebih baik jika menggunakan volume perdagangan sebagai variabel pembanding.

5.3 Saran bagi Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan diatas, maka saran untuk penelitian selanjutnya hendaknya lebih banyak menyangkut masalah aspek teknis sesuai dengan hasil analisis dalam penelitian ini. Hal-hal yang mungkin perlu dilakukan adalah:

1. Melihat pengaruh secara rinci terhadap sampel penelitian. Artinya bahwa pengaruh pemecahan saham dapat diuraikan menjadi beberapa kelompok sampel sesuai dengan penggolongan berdasarkan industri.
2. Memperpanjang periode pengamatan. Hal ini bertujuan agar analisis terhadap hipotesa yang telah dirumuskan sebelumnya dapat lebih teliti dan tidak bias.
3. Melihat pengaruh pemecahan saham secara lebih rinci terhadap sampel penelitian. Artinya bahwa pengaruh pemecahan saham mungkin juga dapat dipengaruhi oleh faktor pemecahan, ukuran perusahaan, volume perdagangan, kinerja perusahaan dan faktor lainnya.

Pengaruh Pemecahan Saham Terhadap Abnormal Return dan Likuiditas Saham : Analisis di Bursa Efek Jakarta, Aplikasi Bisnis, hal 328-347, 2003

Sunariyah, *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, Edisi ketiga, UPP AMP YKPN, Yogyakarta, 2003

Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting*, Edisi 7, BPFE, Yogyakarta, 1992